



## Determinan akuntabilitas pengelolaan keuangan Desa di Wilayah Kabupaten Kendal

Dewi Atikasari<sup>1</sup>, Jaeni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Stikubank Semarang

<sup>1</sup>[dewiatikasari18@email.com](mailto:dewiatikasari18@email.com), <sup>2</sup>[jaeni@edu.unisbank.ac.id](mailto:jaeni@edu.unisbank.ac.id)

### Info Artikel

#### Sejarah artikel:

Diterima 12 Juli 2022

Disetujui 15 Agustus 2022

Diterbitkan 25 September 2022

### Kata kunci:

Penyajian laporan keuangan; Value For Money; Aksesibilitas keuangan desa; Sistem pengendalian internal; Partisipasi penyusunan anggaran; Akuntabilitas pengelolaan keuangan desa

### Keywords :

Financial statement Presentation; Value for money; Village financial Accessibility; Internal control system; Participation in budgeting; Financial management accountability

### ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh penyajian laporan keuangan, *value for money*, aksesibilitas pengelolaan keuangan desa, sistem pengendalian internal, dan partisipasi penyusunan anggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara beberapa Desa di wilayah Kabupaten Kendal. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*. Populasi yang digunakan adalah pamong desa yang berada di wilayah Kabupaten Kendal yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa. Hasil sampel yang berhasil memenuhi kriteria penelitian berjumlah 102 pamong desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan, *value for money*, aksesibilitas pengelolaan keuangan desa, dan partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Sedangkan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

### ABSTRACT

*This study examines the effect of financial statement presentation, value for money, accessibility of village financial management, internal control system, and budgetary participation on village financial management accountability. This research was conducted through interviews with several villages in the Kendal Regency area. This type of research is quantitative research with purposive sampling technique. The population used is village officials who are in the Kendal Regency area who are involved in village financial management. The results of the sample that successfully met the research criteria were 102 village officials. The results showed that the presentation of financial statements, value for money, accessibility of village financial management, and participation in budgeting had a positive effect on village financial management accountability. While the internal control system does not have a positive effect on the accountability of village financial management.*



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## PENDAHULUAN

Dana desa merupakan suatu bantuan yang diberikan dari pemerintah pusat kepada pemerintah desa untuk dikelola keuangannya sebagaimana dengan RAPBD (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Pemerintah membutuhkan dana yang cukup dalam melakukan pengelolaan keuangan suatu negara. Oleh karena itu, penyelenggaraan pemerintahan membutuhkan sebuah pengawasan yang cukup andal dalam menjamin pendistribusian dana yang merata sehingga efektivitas dan efisiensi penggunaan dana dapat dipertanggungjawabkan (Kartika, 2012).

*Good governance* adalah sebuah kerangka institusional untuk memperkuat otonomi desa, pemerintah desa tidak akan kuat dan otonomi tidak akan bermakna dan bermanfaat jika tidak ditopang dengan transparansi, akuntabel dan responsive masyarakat (I. S. Azizah, 2020). Pengelolaan keuangan desa oleh pemerintah desa berdasarkan asas transparan dimana segala kegiatan dan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan desa diketahui dan diawasi pihak yang berwenang (Iznillah et al., 2018).

Akuntabilitas terkandung kewajiban untuk menyajikan dan melaporkan segala tindak lanjut dan kegiatannya terutama di bidang administrasi keuangan kepada pihak yang lebih tinggi/atasnya. "akuntabilitas dipilih untuk mencari jawaban terhadap pernyataan yang berhubungan dengan pelayanan apa, siapa, kepada siapa, milik siapa, yang mana dan bagaimana". Pernyataan yang memerlukan jawaban tersebut antara lain, apa yang harus dipertanggungjawabkan, kenapa petanggungjawaban harus diserahkan, siapa yang bertanggungjawab terhadap berbagai kegiatan dalam masyarakat, apakah

petanggungjawaban berjalan seiring dengan kewenangan yang memadai dan lain sebagainya menurut J.B Gharthey dalam (Sedarmayanti & Pd, 2019).

Untuk mengetahui kualitas akuntabilitas keuangan negara/daerah, diperlukan penilaian yang dilakukan oleh lembaga negara yang kompeten. Peran pemerintah dalam mengelola keuangan desa merupakan bentuk pelayanan kepada masyarakat dan menyajikan laporan keuangan yang akuntabel, memberikan informasi keuangan secara terbuka dan memberikan pengawasan dalam proses pengelolaan keuangan agar menghasilkan pengelolaan keuangan yang dipertanggungjawabkan (Rahum, 2015).

Berdasarkan fenomena yang terjadi pada pemerintah desa, pemerintah desa harus bisa mempertanggungjawabkan keuangan desa sebagai wujud dari akuntabilitas keuangan desa. Selain itu peran masyarakat perlu terlibat dalam seluruh kepentingan yang dimilikinya, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan menentukan kebijakan keuangan untuk pemerintah desa tidak bergantung pada pemerintahan desa saja, tetapi akuntabilitas keuangan desa tidak lepas dari partisipasi masyarakat. Dengan demikian masyarakat desa sebagai makhluk sosial diharapkan menjadi masyarakat yang berguna, khususnya dalam proses penyelenggaraan pemerintah (ditingkat desa khususnya) sehingga menciptakan pemerintahan desa yang bersifat *good governance*.

Berdasarkan uraian tersebut, untuk menguji pengaruh penyajian laporan keuangan, *value for money*, aksesibilitas pengelolaan keuangan desa, sistem pengendalian internal, dan partisipasi penyusunan anggaran terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh penyajian laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa**

Pemerintah desa harus melakukan pencatatan yang berkaitan dengan transaksi yang dilakukan dalam setiap periode tertentu. Penyajian laporan keuangan tersebut harus dipertanggungjawabkan pemerintah desa sesuai dengan peraturan yang berlaku. Semakin baik penyajian laporan keuangan tentu akan semakin memperjelas pelaporan keuangan pemerintah desa karena semua transaksi keuangan dilakukan sesuai dengan peraturan yang ada dan akan disajikan dengan lengkap dan jujur dalam laporan keuangan pemerintah daerah (Sande, 2013). Penyajian laporan keuangan harus bisa dibandingkan dalam setiap periode berjalan. Pemerintah Daerah bertindak sebagai *stewards*, penerima amanah yang menyajikan informasi yang bermanfaat bagi organisasi dan para pengguna informasi keuangan pemerintah, baik secara langsung atau tidak langsung melalui wakil-wakilnya (Lewier, 2016).

Hasil penelitian Sande (2013); Mustofa (2012); Wahyuni dkk. (2014); Primayani dkk. (2014); Wahida (2015); Hehanussa (2015); Lewier (2016); Fauziah dan Handayani (2017); Superdi (2017); dan Mulyani (2017) menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Maka hal tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1: Penyajian laporan keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

#### **Pengaruh Value For Money terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa**

Penggunaan konsep *value for money* dapat membantu proses pengelolaan anggaran untuk menghasilkan output yang optimal dan efisien dalam pengadaan sumber daya sesuai kebutuhan dengan biaya se rendah, memelihara sumber daya serta menghindari kegiatan yang tidak produktif dan idle sumber daya. Primayani dkk. (2014) dan Mulyani (2017) menemukan *value for money* berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Primayani dkk. (2014) dan Mulyani (2017) menemukan *value for money* berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan hipotesis berikut.

H2: Value for money berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

#### **Pengaruh Aksesibilitas Laporan Keuangan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa**

Aksesibilitas laporan keuangan adalah kemampuan untuk memberikan akses bagi stakeholder untuk mengetahui atau memperoleh laporan keuangan sebagai bagian dari partisipasi masyarakat (Wardana, 2016). Akuntabilitas dapat dipahami sebagai kewajiban pihak pemegang amanah (*agent*) untuk memberikan petanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktifitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki

hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Mahsun, 2006). Untuk menciptakan akuntabilitas pengelolaan keuangan, pemerintah harus menyampaikan secara terbuka laporan pertanggungjawaban pengelolaan dana dengan cara mengembangkan sistem informasi keuangan desa.

Hasil analisis tersebut menyatakan bahwa aksesibilitas terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Aliya dan Nahar (2012) menyatakan bahwa aksesibilitas bidang laporan keuangan berpengaruh positif terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Berdasarkan teori tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3: Aksesibilitas laporan keuangan berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

### **Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa**

Menurut PP No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Pasal 2 menyatakan bahwa untuk mencapai pengelolaan keuangan negara yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel, menteri atau pimpinan lembaga, gubernur, dan bupati/walikota wajib melakukan pengendalian atas penyelenggaraan kegiatan pemerintahan. Adanya SPIP maka pemerintah mampu menjalankan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa dengan efektif seperti dalam pemeriksaan barang, fisik kas dan catatan akuntansi serta bisa untuk menindaklanjuti hasil temuan atau review yang diberikan pihak pemeriksa laporan keuangan. Maka, Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Penelitian Ramon (2014); Primayani dkk. (2014); dan Mulyani (2017) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Azizah dkk. (2015); Ichlas dkk. (2014); Sari dkk. (2017); Pramudita (2017). Berdasarkan teori tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

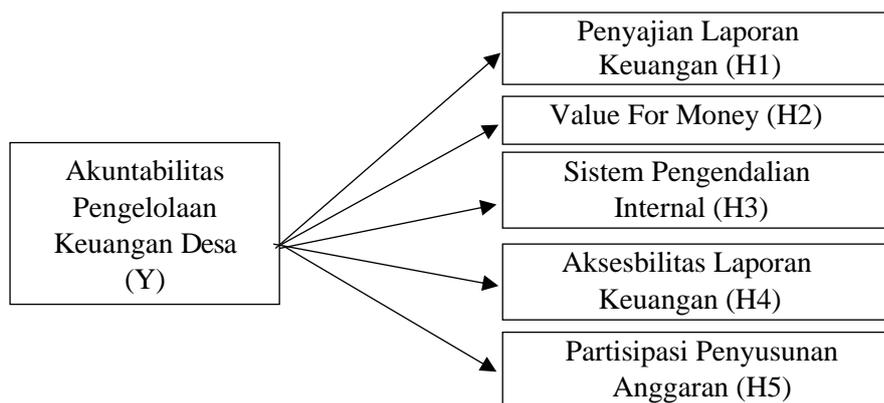
H4: Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa .

### **Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa**

Dalam penelitian yang dilakukan Lomboh (2015), menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan untuk keberhasilan pembangunan di desa menuju kearah yang lebih baik, peran dan kinerja pemerintahan desa juga sangat diharapkan untuk dapat menjalankan tugas pokok memimpin dan mengkoordinasikan dalam melaksanakan urusan rumah tangga desa, melakukan pembinaan dan pembangunan masyarakat dan membina perekonomian desa. Seperti yang dikatakan oleh Sekretaris Jenderal (Sekjen) Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT), Anwar Sanusi di nusakini.com tanggal 6 November 2017, bahwa pengelolaan dana desa dilakukan secara transparan dan bertanggungjawab. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan program-program pembangunan desa menjadi kunci keberhasilan pengelolaan dana desa.

Moheri dan Arifah (2015) melakukan penelitian terhadap manajer perusahaan manufaktur di kota Semarang menyatakan bahwa partisipasi dalam proses penyusunan anggaran mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja para manajer. Artinya partisipasi penyusunan anggaran sangat diperlukan dalam kinerja terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Berdasarkan teori tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H5: Partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap keberhasilan pengelolaan dana desa Gambar Model Penelitian



**Gambar 1 Hipotesis Penelitian**

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian hypothesis testing study, untuk menguji pengaruh antar variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian. Penelitian kuantitatif melihat hubungan variabel terhadap obyek yang diteliti lebih bersifat sebab dan akibat (kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen. Setelah variabel tersebut ditentukan selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan survei lapangan secara langsung, sehingga data yang didapatkan lebih akurat karena dapat melihat obyek penelitian secara mendalam.

**Tabel 1 Hasil Survei Lapangan**

Keterangan	Jumlah	Presentase
Kuesioner yang disebar	114	100%
Kuesioner yang kembali	102	89%
Kuesioner tidak yang kembali	12	11%
Pengisian kuesioner yang tidak lengkap	0	0%
Kuesioner yang dapat diolah	102	89%

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Populasi dalam penelitian ini adalah pamong desa yang berada di Kabupaten Kendal yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa. Pengelolaan keuangan desa dilaksanakan oleh kepala desa dan Pelaksana Teknis Pengelolaan Keuangan Desa (PTPKD) yang terdiri atas sekretaris desa, bendahara desa, dan kepala seksi. Pamong desa yang mengisi kuesioner terdiri dari kepala desa, bendahara desa dan sekretaris desa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif variabel digunakan untuk mendeskripsikan variabel dependen maupun variabel independen yang ada dalam penelitian ini. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian. Penelitian ini analisis deskriptif variabelnya menggunakan minimum, maksimum, mean, standar deviasi, dan frekuensi sebagai pengukuran deskriptif dari masing-masing variabel penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (AKT), Penyajian Laporan Keuangan (PLK), Value For Money (VFM), Aksesibilitas Laporan Keuangan (ALK), Sistem Pengendalian Internal (SPI), dan Partisipasi Penyusunan Anggaran (PPA).

**Tabel 2 Statistik Deskriptif  
 Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
akuntabilitas	102	22,00	30,00	25,9706	,30157
PLK	102	16,00	21,00	19,4608	,16584
VFM	102	13,00	17,00	15,2255	,12455
Aksesibilitas	102	9,00	15,00	11,7549	,21288
SPI	102	34,00	45,00	38,5686	,45310
PPA	102	11,00	15,00	12,9412	,16535
Valid N (listwise)	102				

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

### Uji Reliabilitas

Uji realibilitas instrumen penelitian dilaksanakan dengan melihat konsistensi koefisien Cronbach Alpha untuk semua variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach Alpha > 0,7 (Ghozali, 2013).

**Tabel 3 Hasil Uji Reabilitas**

Variabel	Nilai Alpa	Keterangan
Penyajian Laporan Keuangan (X1)	0,709	Reliabel
Value For Money (X2)	0,798	Reliabel
Aksesibilitas Laporan Keuangan (X3)	0,809	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal (X4)	0,784	Reliabel
Partisipasi Penyusunan Anggaran (X5)	0,815	Reliabel
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa (Y)	0,802	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

### Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu uji yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2013).

**Tabel 4 Hasil Uji Validitas**

Variabel/Indikator	r hitung	r table	Keterangan
<b>Akuntabilitas pengelolaan keu. Desa (Y)</b>			
Pernyataan :			
1	0,961	0,1946	VALID
2	0,923	0,1946	VALID
3	0,948	0,1946	VALID
4	0,387	0,1946	VALID
5	0,923	0,1946	VALID
6	0,941	0,1946	VALID
<b>Penyajian Lap. Keu (X1)</b>			
Pernyataan :			
1	0,539	0,1946	VALID
2	0,328	0,1946	VALID

Variabel/Indikator	r hitung	r table	Keterangan	
	3	0,39	0,1946	VALID
	4	0,773	0,1946	VALID
	5	0,685	0,1946	VALID
<b>Value For Money (X2)</b>				
Pernyataan :				
	1	0,685	0,1946	VALID
	2	0,692	0,1946	VALID
	3	0,823	0,1946	VALID
	4	0,823	0,1946	VALID
Aksesibilitas (X3)				
Pernyataan :				
	1	0,500	0,1946	VALID
	2	0,885	0,1946	VALID
	3	0,956	0,1946	VALID
<b>Sistem Pengendalian Internal (X4)</b>				
Pernyataan :				
	1	0,972	0,1946	VALID
	2	0,958	0,1946	VALID
	3	0,417	0,1946	VALID
	4	0,623	0,1946	VALID
	5	0,981	0,1946	VALID
	6	0,623	0,1946	VALID
	7	0,981	0,1946	VALID
	8	0,981	0,1946	VALID
	9	0,936	0,1946	VALID
<b>Partisipasi Penyusunan Anggaran (X5)</b>				
Pernyataan :				
	1	0,578	0,1946	VALID
	2	0,772	0,1946	VALID
	3	0,964	0,1946	VALID
	4	0,884	0,1946	VALID

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

### Uji Normalitas

Uji normalitas menunjukkan hasil *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 1,269 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,08. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi di atas 0,05 ( $p > 0,05$ ), artinya data yang diuji normal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

**Tabel 5 Hasil Uji Normalitas  
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardize d Residual		
N		102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,87596103
Most Extreme Differences	Absolute	,126
	Positive	,126
	Negative	-,114
Kolmogorov-Smirnov Z		1,269
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

## Uji Multikolinearitas

**Tabel 6 Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized	Standardize	Beta	T	Sig.	Tolerance	Collinearity
	Coefficients	Coefficients					
	B	Std. Error					VIF
1 (Constant)	4,061	7,894		,514	,608		
PLK	,441	,226	,185	1,956	,053	,957	1,045
VFM	,708	,297	,224	2,379	,019	,971	1,030
AKSESB ILITAS	,283	,138	,200	2,056	,042	,906	1,104
SPI	,019	,063	,029	,301	,764	,955	1,047
PPA	,387	,172	,212	2,253	,027	,965	1,036

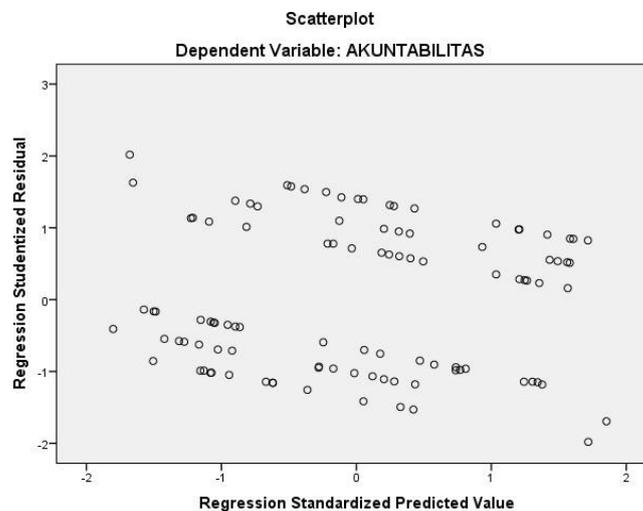
a. Dependent Variable: AKUNTABILITAS

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 6 menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Hal ini berarti tidak ada kolerasi antar variabel bebas. Hasil perhitungan nilai VIF juga menunjukkan yang sama, di mana tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Menurut hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas, sehingga model regresi tersebut dapat digunakan.

## Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Menurut Ghozali (2013), model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.



**Gambar 2 Hasil Uji heteroskedastisitas**

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Gambar 2 di atas terlihat bahwa titik-titik secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

### Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua variabel independen atau lebih dengan satu variabel dependen.

$$AKT = 4,061 + 0,441PLK + 0,708AKS + 0,283VFM + 0,019SPI + 0,387PPA + e$$

**Tabel 7 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4,061	7,894		,514	,608
	PLK	,441	,226	,185	1,956	,053
	VFM	,708	,297	,224	2,379	,019
	AKSESBI	,283	,138	,200	2,056	,042
	LITAS	,019	,063	,029	,301	,764
	SPI	,387	,172	,212	2,253	,027

a. Dependent Variable: AKUNTABILITAS

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

### Uji F

**Tabel 8 Hasil Uji F ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	98,844	5	19,769	2,363	,045 <sup>b</sup>
Residual	803,009	96	8,365		
Total	901,853	101			

a. Dependent Variable: AKUNTABILITAS

b. Predictors: (Constant), PPA, SPI, VFM, AKSESIBILITAS, PLK

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Uji ANOVA didapat nilai F hitung adalah sebesar 2,363 yang artinya lebih besar dari F tabel yaitu sebesar 2,69 serta nilai signifikansi 0,045 yang artinya lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Karena F hitung > F tabel dan sig < 0,05 maka dapat diartikan bahwa variabel independen (penyajian laporan keuangan, value for money, aksesibilitas, sistem pengendalian internal, dan partisipasi penyusunan anggaran) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (akuntabilitas pengelolaan keuangan desa).

### Uji T

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara signifikan atau tidak. Penelitian ini ditentukan oleh tingkat kepercayaan = 95% atau  $(\alpha) = 0,05$ . Derajat kebebasan (df) =  $n - k - 1 = 102 - 5 - 1 = 96$ , serta pengujian dua sisi maka diperoleh nilai t tabel = 1,985. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai t hitung lebih tinggi dibandingkan dengan t tabel atau nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima.

**Tabel 9 Hasil Uji T**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	4,061	7,894		,514	,608
PLK	,441	,226	,185	1,956	,053
VFM	,708	,297	,224	2,379	,019
AKSES BILITAS	,283	,138	,200	2,056	,042
SPI	,019	,063	,029	,301	,764
PPA	,387	,172	,212	2,253	,027

a. Dependent Variable: AKUNTABILITAS

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

### Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,421 <sup>a</sup>	,177	,134	2,83424

a. Predictors: (Constant), PPA, SPI, VFM, PLK, AKSESIBILITAS

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,134. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu penyajian laporan keuangan, value for money, aksesibilitas, sistem pengendalian internal, dan partisipasi penyusunan anggaran dapat menjelaskan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa sebesar 13,4% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor independen lain selain variabel independen tersebut.

### PEMBAHASAN

#### Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan (X1) berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa (Y). Hasil uji t untuk penyajian laporan keuangan (X1) diperoleh t hitung sebesar 1,956 artinya lebih kecil dari t tabel yaitu 1,985 serta nilai signifikansi 0,05 yang artinya sama besar dari  $\alpha = 0,05$ . Karena t hitung < t tabel dan sig = 0,05 maka H1 diterima. Hal ini berarti bahwa penyajian laporan keuangan (X1) berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Hal tersebut sejalan dengan pemikiran hasil penelitian Yuanita & Suropto (2022); Mustofa (2012); Wahyuni dkk. (2014); Antika et al. (2020); Purba et al. (2021); S. N. Azizah (2018); Ramon (2014); Fauziyah & Handayani (2017); Mudjiyono (2019); dan Mulyani (2012) menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan daerah berpengaruh positif terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

#### Pengaruh Value For Money Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa

Hasil uji t untuk value for money (X2) diperoleh t hitung sebesar 2,379 artinya lebih besar dari t tabel yaitu 1,985 serta nilai signifikansi 0,019 yang artinya lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Karena t hitung > t tabel dan sig < 0,05 maka H2 diterima. Hal ini berarti bahwa value for money (X2) berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Hasil uji tersebut sesuai dengan pernyataan Primayani dkk. (2014) dan Mulyani (2017) menyatakan value for money berpengaruh positif dan signifikan baik secara parsial maupun simultan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah.

### **Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa**

Hasil uji t untuk aksesibilitas (X3) diperoleh t hitung sebesar 2,056 artinya lebih besar dari t tabel yaitu 1,985 serta nilai signifikansi 0,042 yang artinya lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Karena t hitung > t tabel dan sig < 0,05 maka H3 diterima. Hal ini berarti aksesibilitas (X3) berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Hasil uji tersebut sesuai dengan hasil analisis Aliya dan Nahar (2012) menyatakan bahwa aksesibilitas bidang laporan keuangan berpengaruh positif terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan.

### **Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa**

Hasil uji t untuk sistem pengendalian internal (X4) diperoleh t hitung sebesar 301 artinya lebih kecil dari t tabel yaitu 1,985 serta nilai signifikansi 0,764 yang artinya lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Karena t hitung < t tabel dan sig > 0,05 maka H4 ditolak. Hal ini berarti bahwa sistem pengendalian internal (X4) tidak berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa penelitian tidak sesuai dengan Penelitian Ramon (2014); Primayani dkk. (2014); dan Mulyani (2017) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. Hasil yang sama juga dikemukakan oleh Azizah dkk. (2018); Ichlas dkk. (2014); Sari dkk. (2017); Pramudita (2017). Hal yang dimungkinkan menjadi indikasi penyebab tidak berpengaruhnya sistem pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan adalah kurang maksimalnya sistem pengendalian internal yang telah diselenggarakan oleh pemerintah provinsi maupun oleh pemerintah kabupaten.

### **Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa**

Hasil uji t untuk partisipasi penyusunan anggaran (X5) diperoleh t hitung sebesar 2,253 artinya lebih besar dari t tabel yaitu 1,985 serta nilai signifikansi 0,027 yang artinya lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Karena t hitung > t tabel dan sig < 0,05 maka H5 diterima. Hal ini berarti bahwa partisipasi penyusunan anggaran (X5) berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian sesuai dengan hasil analisis Moheri dan Arifah (2015) yang melakukan penelitian terhadap manajer perusahaan manufaktur di kota Semarang menyatakan bahwa partisipasi dalam proses penyusunan anggaran mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja para manajer. Artinya partisipasi penyusunan anggaran sangat diperlukan dalam kinerja terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan desa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Penyajian Laporan Keuangan, Value For Money, Aksesibilitas Laporan Keuangan, dan Partisipasi Penyusunan Anggaran berpengaruh positif terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. Sedangkan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Desa. Kegiatan sistem pengendalian internal yang diselenggarakan pemerintah provinsi maupun pemerintah kabupaten harus ada tindak lanjut yang jelas seperti pendampingan, pembinaan, sampai kepada pengawasan pengelolaan keuangan desa. Hal ini dikarenakan pengelola keuangan desa masih membutuhkan kejelasan terkait sistem pengendalian internal pengelolaan keuangan desa. Sesuai hasil penelitian, pada variabel sistem pengendalian internal masih memerlukan pengawasan serta pendampingan oleh pihak pemerintah pusat maupun pemerintah kabupaten. Variabel lain yang dapat ditambahkan yaitu variabel aksesibilitas laporan keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Antika, Z., Murdayanti, Y., & Nasution, H. (2020). Pengaruh sistem akuntansi keuangan daerah, aksesibilitas laporan keuangan, dan pengendalian internal terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, 15(2), 212–232.
- Azizah, I. S. (2020). Pembangunan partisipatif masyarakat desa: studi implementasi program alokasi dana desa di kecamatan kledung kabupaten temanggung. *Journal of Maritime and Education (JME)*, 2(2), 134–141.
- Azizah, S. N. (2018). Efektivitas kinerja keuangan badan amil zakat nasional (BAZNAS) pada program pentasharufan dana zakat di BAZNAS Kota Yogyakarta. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 91–112.
- Fauziyah, M. R., & Handayani, N. (2017). Pengaruh penyajian dan aksesibilitas laporan keuangan daerah terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 6(6).
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penebit Universtas Diponegoro.
- Iznillah, M. L., Hasan, A., & Mutia, Y. (2018). Analisis transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan Desa di Kecamatan Bengkalis. *Jurnal Akuntansi (Media Riset Akuntansi & Keuangan)*, 7(1).
- Kartika, R. S. (2012). Partisipasi masyarakat dalam mengelola Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Tegeswetan dan Desa Jangkrikan Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Bina Praja: Journal of Home Affairs Governance*, 4(3), 179–188.
- Moheri, Y., & Arifah, D. A. (2015). Pengaruh partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 86–93.
- Mudjiyono, M. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. *JBE (Jurnal Bingkai Ekonomi)*, 4(2), 64–71.
- Mustofa, A. I. (2012). Pengaruh penyajian dan aksesibilitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan Kabupaten Pemalang. *Accounting Analysis Journal*, 1(1).
- Purba, M., Agusti, R., & Rofika, R. (2021). Penyajian laporan keuangan, sistem pengendalian internal dan aksesibilitas laporan keuangan pada akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 2(3), 418–434.
- Rahum, A. (2015). Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam pembangunan fisik Desa Krayan Makmur Kecamatan Long Ikis Kabupaten Paser. *Ejournal Ilmu Pemerintahan*, 3(4), 1523–1636.
- Ramon, D. (2014). Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap akuntabilitas keuangan (Studi empiris pada inspektorat Kota Se Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi*, 2(2).
- Sedarmayanti, M., & Pd, M. (2019). *Sumber daya manusia dan produktivitas kerja*. CV. Mandar Maju.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yuanita, E., & Suropto, B. (2022). Determinan akuntabilitas pengelolaan keuangan organisasi nonlaba. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2).